

SUPERBLOCK TANJUNG BUNGA DI MAKASSAR DENGAN KONSEP ARSITEKTUR HIJAU

Superblock Tanjung Bunga In Makassar with Green Architecture Concept

M.Nugradillah^{1*)}, Faris Jumawan²⁾, Tahang³⁾

^{1,2,3)} Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah no.101, Makassar
^{*)}e-mail Korespondensi : nugradillahm@gmail.com

ABSTRAK

Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia dan yang terbesar di Indonesia Timur serta merupakan pintu gerbang perdagangan di wilayah Indonesia Timur. Oleh karena itu dibutuhkan desain bangunan Superblok Tanjung Bunga di Makassar sebagai bangunan yang nantinya mampu menghadirkan hunian yang dekat dengan tempat bekerja para penghuni serta adanya beberapa fasilitas penunjang untuk melengkapi aktivitas penghuni didalamnya. dengan pendekatan arsitektur hijau yang menekankan pada fasade bangunan dengan mengaplikasikan penggunaan *vertikal garden dan panel surya* pada fasade bangunan, dengan bentuk diamon sebagai bangunan podium yang dikombinasikan dengan persegi panjang sebagai menara bangunan. Pada bangunan yang berlokasi di Kecamatan Tamalate, Kelurahan Tanjung Merdeka. Dengan luas lahan terbangun 1,9 Ha dan lahan terbuka 6,3 Ha, Superblok di desain dengan 4 lantai bangunan podium serta 10 lantai pada masing - masing menara 1 dan menara 2 dengan struktur beton yang di padukan dengan baja dan almunium (Hollow) sebagai rangka fasade vertikal garden. Keuntungan dari penggunaan vertikal garden yaitu penggunaan lahan yang sedikit, sebagai penambah estetika bangunan, pengantur suhu, tanaman yang digunakan mudah ditemui, serta pemeliharaannya yang mudah. Pada tapak terdapat beberapa bangunan penunjang seperti Unit Pengolahan dan Utilitas, Fasilitas Peribadatan (masjid), Perkiran (parkiran horizontal dan parkiran vertikal), Taman, Danau, serta 3 entrance masuk dan 3 entrance keluar. Superblok dengan konsep arsitektur hijau ini penulis sajikan agar dapat menjadi solusi akan krisis lahan yang terjadi di Kota Makassar. Selain itu juga dapat memperpanjang masa pakai bangunan dari segi arsitektural sehingga bangunan tidak perlu direnovasi dalam kurun waktu yang singkat.

Kata Kunci : *Superblock*, Arsitektur Hijau, Kota Makassar

ABSTRACT

Makassar is one of the major cities in Indonesia and the largest in Eastern Indonesia and is a gateway to trade in Eastern Indonesia. Therefore, it is necessary to design the Tanjung Bunga Superblock building in Makassar as a building that will be able to present a residence that is close to the occupants 'workplaces and there are several supporting facilities to complement the residents' activities in it. with a green architecture approach that emphasizes building facade by applying the use of vertical gardens and solar panels to building facades, with diamon shapes as podium buildings combined with rectangles as building towers. In buildings located in Tamalate Subdistrict, Tanjung Merdeka Sub-District. With a built up area of 1.9 ha and open land of 6.3 ha, the superblock is designed with 4 floors of podium buildings and 10 floors in each tower 1 and tower 2 with concrete structures that are combined with steel and

aluminum (Hollow) as order of vertical garden facade. The advantage of using vertical garden is the use of a little land, as an addition to building aesthetics, temperature control, plants that are used easily found, and easy maintenance. On the site there are several supporting buildings such as Processing and Utilities Units, Religious Facilities (mosques), Perkiran (horizontal parking and vertical parking), Parks, Lakes, and 3 entrance and 3 exits. The superblock with the concept of green architecture is the author, so that it can be a solution to the land crisis that occurred in Makassar City. In addition, it can extend the life of buildings in terms of architecture so that the building does not need to be renovated in a short period of time.

Keywords: *Superblock, Green Architecture, Makassar City*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2007, sudah lebih dari separuh penduduk dunia mendiami wilayah perkotaan, proporsi ini diperkirakan akan terus meningkat hingga 70% penduduk dunia di tahun 2050 (Kompas, 7/4 2010). Jika kota tidak mampu menghadapi persoalan tersebut maka pertumbuhan kota akan menjadi tidak terkendali dan menimbulkan beragam masalah. Oleh karena itu, kota dituntut untuk terus siap maupun tanggap dalam menghadapi persoalan tersebut. Hal ini dilakukan demi menjaga fungsi kota sebagai sebuah wadah yang mampu mendukung bagi aktivitas warganya dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, Superblock berkonsep Arsitektur Hijau yang merupakan sebuah kawasan yang berisi blok-blok bangunan dengan fungsi-fungsi terintegrasi satu dengan yang lain dan ramah serta selaras dengan lingkungan merupakan sebuah solusi yang cocok untuk mengantisipasi permasalahan perkotaan modern dan kerusakan lingkungan. (Siswanto Heri, 2009).

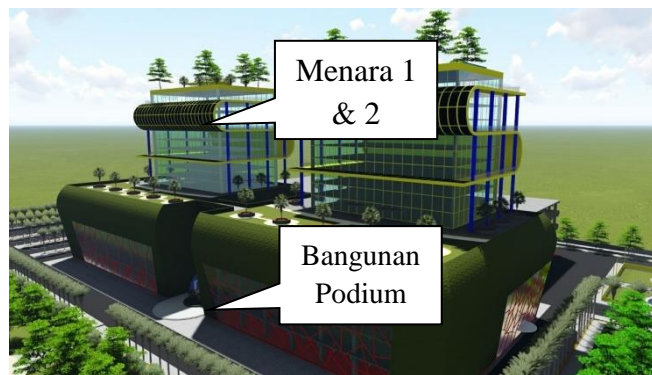
Konsep Superblok awalnya muncul dari ide para developer gerakan arsitektur dan urban planning modern. Superblok memaksimalkan fungsi pada lahan yang terbatas dan merupakan salah satu solusi dalam mengembangkan tata kota dengan lebih efisien. Konsep penataan ruang kota dengan semua fungsi pemenuhan kebutuhan manusia disediakan dalam satu kawasan yang kecil. (Poerbo, 2001). Di dalam konsep superblok, suatu lingkungan binaan dalam upaya menciptakan kualitas kota yang lebih baik dapat diwujudkan melalui suatu proses perencanaan yang terintegrasi dimana semua fungsi dan pengelolaan dari kawasan yang direncanakan dijadikan sebagai sebuah kesatuan yang besar dan tunggal. Dalam sudut pandang ini, suatu superblok mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan mutu lingkungan perkotaan di dalam kawasannya, juga lingkungan lain di sekitar kawasannya. Superblok dapat bertindak sebagai katalisator untuk memicu perkembangan kawasan-kawasan tersebut (Poerbo, 2001).

Metode Penelitian

Metode perancangan yang dilakukan menggunakan pendekatan metodologi problem solving berdasarkan aspek ekologi kawasan, aspek sosial ekonomi, dan aspek sosial budaya yang tertuju pada pemecahan masalah fasilitas superblok yang akan dirancang, dimulai dari tahap perumusan, pengumpulan data, analisa dengan menggunakan teknik survey, wawancara dan studi literatur. Tahapan perancangan terbagi menjadi dua fase yaitu fase analisa kawasan untuk menghasilkan konsep. Setelah itu dilanjutkan pada fase kedua yaitu fase perancangan, dalam fase ini dihasilkan suatu desain untuk mendapatkan rancangan yang paling sesuai dengan konsep Arsitektur Hijau yang akan diterapkan pada bangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Green Architecture adalah praktek desain dan konstruksi yang secara signifikan mengurangi atau menghilangkan efek negative bangunan pada lingkungan dan penghuninya (manusia).(Danisworo, 2009).



Gambar 1. Superblok Tanjung Bunga

Superblok tanjung bunga terletak Kota Makassar Kec. Tamalate Kel. Tanjung Merdeka Jl. Metro Tanjung Bunga. Bangunan ini memiliki 2 fungsi kegiatan utama yaitu apartement dan juga perkantoran dengan di lengkapi oleh beberapa fasilitas penunjang sebagai pelengkap dari bangunan superblok tanjung bunga.

Superblok tanjung bunga memiliki luasan lahan yaitu 8 Ha dengan rincian luasan yang terbangun yaitu 1,9 Ha dan luasan untuk ruang terbuka hijau yaitu 6,3 Ha. Hal ini sesuai dengan kriteria pembangunan superblok (Siswanto Heri, 2009). Adapun rincian dari tiap bangunan yaitu pada menara 1 (apartement) memiliki 10 lantai yang satu lantainya digunakan sebagai kantor

pengelola apartement dan setiap lantai di isi oleh 3 type apartement dengan letak sebagai berikut :

Tabel I.1 Spesifikasi Ruang Apartement

NO	APARTEMENT	UKURAN
1	Type 108 (36 Unit) 1 Lantai 4 Unit	6m x 18m
2	Type 84 (18 Unit) 1 Lantai 2 Unit	6m x 14m
3	Type 60 (63 Unit) 1 Lantai 7 Unit	6m x 10m

Pada menara 2 (perkantoran) memiliki 10 lantai yang satu lantainya digunakan sebagai kendor pengelola perkantoran dan setiap lantai di isi oleh 3 type perkantoran dengan letak sebagai berikut :

Tabel I.2 Spesifikasi Ruang Perkantoran.

NO	PERKANTORAN	UKURAN
1	Type Executive Office (4 Unit) 1 Lantai 1 Unit	30m x 50m
2	Type Small Office (6 Unit) 1 Lantai 2 Unit	25m x 30m
3	Type Very Small Office (9 Unit) 1 Lantai 4 Unit	15m x 25m

Superblok tanjung bunga memiliki beberapa fasilitas penunjang yang terdiri dari fasilitas pasar modern, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas konvensi, fasilitas hiburan dan fasilitas olahraga. Dengan rincian ukuran sebagai berikut :

- a. Fasilitas pasar modern dan kantor pengelola terletak pada lantai 1 bangunan podium dengan ukuran 60mx 70m termasuk lobby dan core bangunan.
- b. Fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan terletak pada lantai 2 bangunan podium dengan ukuran 60mx 70m termasuk lobby dan core bangunan

- c. Fasilitas konvensi yang terdiri dari grand ballroom 60m x 30m, junior ballroom 30m x 40m dan juga exhibition room 30m x 30m terletak pada 3 bangunan podium .
- d. Fasilitas Hiburan yang terdiri dari teater 40m x 70m, bioskop 30m x 40m dan game center 30m x 30m terletak pada lantai 4 bangunan podium.

Pada luar bangunan superblok tanjung bunga di isi oleh beberapa fasilitas penunjang diantaranya yaitu fasilitas peribadatan, unit pengolah dan utilitas, taman, kolam renang, serta danau sebagai pengatur suhu dan daerah resapan air.

Penerapan Arsitektur Hijau pada Superblok

Penerapan arsitektur hijau pada perancangan desain bangunan superblok tanjung bunga yaitu :

a. Fasade Bangunan Podium (Lantai 1 - 4)

Superblok tanjung bunga memiliki fasade bangunan yang menggunakan *vertikal garden* hal itu terlihat dari bangunan podium yang berbentuk diamon. Bentuk diamon sendiri diambil karena memiliki bentuk yang unik dan dapat digunakan sebagai bentuk yang mampu memaksimalkan cahaya matahari tanpa merasakan panas matahari secara langsung.

Adapun penggunaan arsitektur hijau pada fasade bangunan podium dengan menggunakan *vertikal garden* 70% secara keseluruhan pada bangunan podium. *Vertikal garden* yang diunakan pada bangunan podium disesuaikan dengan tema yang diusung pada perancangan superblok tanjung bunga, adapun material yang diunakan pada perancangan superblok yaitu:

1. Penggunaan hollow garvanis dengan ukuran 5 x 5 yang digunakan sebagai rangka pada pembentukan fasade bangunan sehingga berbentuk diamon.
2. PVC Board digunakan sebagai dasar untuk menutupi rangka hollow yang di pasang pada fasade bangunan.
3. Felt Biodegradable diunakan sebagai media tanam sekaligus sebagai kantong yang digunakan untuk penyimpanan tanaman pada vertikal garden.
4. Penyiraman otomatis dipasangkan pada vertikal garden dengan kontrol air yang telah disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

Jenis - jenis tanaman yang diunakan pada vertikal garden yaitu :

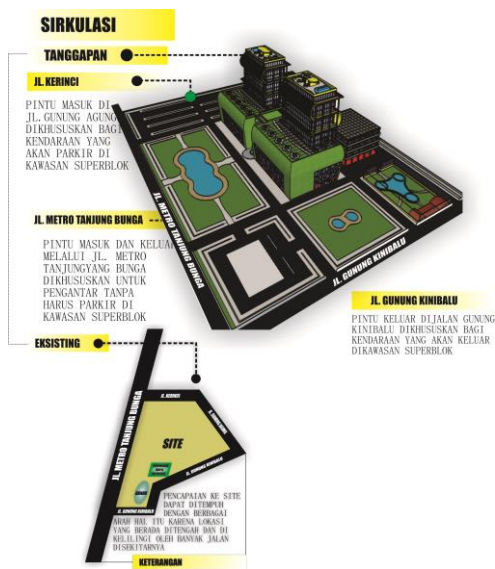
1. Lipstik plant
2. Kuping gajah
3. Dollar plan

4. Soapwort
5. Mandivilla
6. Begovina
7. Tanduk rusa

Tanaman yang digunakan merupakan tanaman tropis yang memiliki keunggulan seperti konsumsi air yang sedikit, tidak menggunakan tanah yang banyak serta tahan terhadap sinar matahari secara langsung.

b. Fasade Menara Superblok (Lantai 5 - 14)

Penerapan arsitektur hijau pada menara superblok yaitu terletak pada penggunaan fasade berbentuk angka dua yang diadopsi dan digunakan sebagai media pemasangan panel surya. Panel surya yang digunakan terdapat 2 jenis panel surya yakni yang dapat dilengkungkan dan panel surya biasa dengan daya yang dihasilkan perlembar panel surya yaitu 250 watt dengan ketahanan 25 tahun.



Gambar 11. Sirkulasi Luar Bangunan



Gambar 12. Tata Massa Kawasan Superblok.

PENUTUP

Perancangan Superblock yang direncanakan berada pada kelurahan Tanjung Merdeka, kecamatan Tamalate, Kota Makassar yang menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya bangunan ini mampu mengakomodir beberapa fungsi serta kebutuhan yang ada di dalam.

Superblock dengan menerapkan konsep arsitektur hijau yang diharapkan pada bangunan ini akan tercipta suasana yang bersih, nyaman, dan aman. Pendekatan dan konsep rancangan arsitektur hijau seperti ini diharapkan mampu melindungi alam dari kerusakan yang lebih parah, dan juga dapat menciptakan kenyamanan bagi penghuninya secara spesifik, social dan ekonomi. Bangunan Superblock Tanjung Bunga sebagai desain fisik bangunan yang berbasis arsitektur hijau yang merupakan konsep desain berdasarkan lingkungan sekitar.

Pola sirkulasi yang sesuai dengan fungsi Superblock Tanjung Bunga dengan mempertimbangkan hubungan timbal balik antar bangunan dengan lingkungan sekitarnya. Mendesain *fasade* yang sesuai dengan penerapan arsitektur hijau pada Superblock Tanjung Bunga. Dimana pada Superblock Tanjung Bunga konsep arsitektur Hijau di aplikasikan pada fasad bangunan atau selimut bangunan dengan penggunaan vertikal garden dan penggunaan panel surya, dengan memanfaatkan orientasi bangunan yang menghadap ke barat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eents Neufert, 1992 dan 1995 , Data Arsitektur Jilid 1 dan 2, Penerbit Gramedia, Jakarta.
- [2] Kompas 7/4 (2010), Kepadatan Penduduk di Daerah Perkotaan. (diturunkan/diunduh) 7 juni 2017.
- [3] Poerbo (2001) Konsep SuperBlok.
- [4] Karyono, Tri H. (2010), Green Architecture Pengantar Pemahaman Architecture Hijau di Indonesia.
- [5] Siswanto Heri. (2009), Green Solo Superblock, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- [6] Rono H. (2009), Smart Rental Office, Universitas Diponegoro.
- [7] Prof. Dr. Ir. Moh Danisworo. (2009), Tentang Pengertian Superblock MUP. Guru Besar Arsitektur

